

PENGARUH KESESUAIAN TEKNOLOGI TERHADAP TUGAS TERHADAP KINERJA INDIVIDU PADA GENERASI BABY BOOMERS (1945-1964) DALAM MENGGUNAKAN TEKNOLOGI INFORMASI (STUDI KASUS : UNIVERSITAS MULAWARMAN)

Putut Pamilih Widagdo

Program Studi Ilmu Komputer, Fakultas Ilmu Komputer dan Teknologi Informasi, Universitas Mulawarman
Jalan Panajam Kampus Gn. Kelua Universitas Mulawarman Samarinda, Kalimantan Timur
E-Mail : pututpamilih@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan teknologi yang berkembang pesat menyebabkan Generasi Baby Boomers (1945 – 1964) memiliki persepektif, pemikiran, ide yang berbeda dalam menggunakan teknologi informasi untuk menyelesaikan pekerjaannya. Penelitian ini bertujuan membuktikan hubungan faktor kesesuaian teknologi terhadap tugas (*task technology fit*) yang mempengaruhi penggunaan (*utilization*) dan dampaknya terhadap kinerja individu (*individual performance*) pada Generasi Baby Boomers dalam menggunakan teknologi informasi di Organisasi. Penelitian ini menggunakan metode PLS-SEM dengan melibatkan 54 responden dari Generasi Baby Boomers di Universitas Mulawarman dan data diolah menggunakan SmartPLS versi 3.2. Hasil penelitian menunjukkan secara empiris model mampu menjelaskan 60,7% dari varians kinerja individu pada generasi Baby Boomers (1945-1964) dalam menggunakan teknologi informasi di Universitas Mulawarman. Hasil penelitian membuktikan faktor kesesuaian teknologi terhadap tugas (*task technology fit*) merupakan faktor yang mempengaruhi generasi baby boomers dalam penggunaan layanan teknologi informasi di Universitas Mulawarman. faktor kesesuaian teknologi terhadap tugas (*task technology fit*) merupakan faktor yang memiliki hubungan positif berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja individu (*individual performance*) pada generasi baby boomers dalam menggunakan layanan teknologi informasi di Universitas Mulawarman. Berdasarkan hasil penelitian mengungkapkan bahwa semakin baik kesesuaian teknologi informasi terhadap tugas-tugas pengguna pada generasi baby boomers di Universitas Mulawarman, maka mempengaruhi dalam meningkatkan penggunaan teknologi informasi. Namun untuk penggunaan tidak berpengaruh terhadap kinerja kinerja individu pada generasi baby boomers. Hal ini karena generasi baby boomers tidak selalu berhubungan langsung dengan penggunaan teknologi informasi dan lebih bersifat manual seperti pengambilan keputusan, belajar pembelajaran, surat-menyurat, tanda tangan, mengajar, laboratorium, bidang-bidang non-TI.

Kata Kunci - Kesesuaian Teknologi Terhadap Tugas, Generasi; baby boomers, Kinerja Individu, Teknologi Informasi.

1. PENDAHULUAN

Evaluasi kinerja individu dimaksudkan untuk mengetahui apakah strategi bisnis teknologi informasi yang direncanakan telah terpenuhi sehingga dapat dilakukan perbaikan yang berkelanjutan. Selain itu, evaluasi dilakukan untuk mengetahui keselarasan/ kesesuaian antara teknologi informasi untuk mendukung aktivitas tugas-tugas organisasi dalam upaya mencapai tujuannya. Model *Task-Technology Fit* (TTF) merupakan kesesuaian antara fungsi dari teknologi yang digunakan dengan kebutuhan tugas pengguna, di mana teknologi yang ada dimanfaatkan untuk mendukung tugas-tugas pengguna sehari-hari [1]

Organisasi dapat secara objektif menganalisis kesesuaian teknologi terhadap tugas-tugas pengguna. Dimana saat pengguna mengalami kesulitan dalam menggunakan teknologi informasi maka organisasi memiliki beberapa pilihan : 1) menyederhanakan tugas dengan menggabungkan langkah-langkah yang tidak perlu agar menjadi lebih efektif, 2) organisasi dapat menyesuaikan kesesuaian teknologi untuk membantu tugas-tugas pengguna [2]

Generasi Baby boomers (1945-1964) disebut juga sebagai generasi penentu karena setiap individu telah mulai menentukan perubahan untuk masa depan walaupun masih dalam skala yang sangat kecil. Semakin meningkatnya jumlah generasi baby boomer pada saat itu ditambah dengan semakin meningkatnya kualitas kesehatan dan gaya hidup masyarakat tentunya akan mempengaruhi bentuk kinerja di sebuah organisasi/ perusahaan. Saat ini kebanyakan angkatan generasi baby boomer banyak yang telah ber-usia lanjut dan mulai memasuki masa pensiun. Dengan adanya kemudahan penggunaan dan pemanfaatan teknologi yang semakin pesat menyebabkan semakin banyak pekerjaan yang sifatnya tidak lagi terlalu menyita tenaga fisik, hal ini meningkatkan minat khususnya dikalangan generasi ini untuk terus dapat meramalkan dunia kerja saat ini dengan memanfaatkan teknologi.

Menurut [3] menyatakan usia memainkan peranan penting dalam memahami persepsi dan perilaku manusia dalam berbagai domain penelitian termasuk psikologi, perilaku organisasi, dan marketing. Peranan usia sama atau bahkan lebih

penting untuk domain penelitian sistem informasi yang terbukti memiliki pengaruh terhadap sikap (*attitude*) dan tingkah laku (*Behavior*) individu yang berkaitan dalam penggunaan teknologi informasi. Menurut [4] menyatakan bahwa pengaruh usia yang lebih besar bagi pekerja, dimana pekerja dengan usia yang lebih tua cenderung menolak dalam hal kesediaan/ penerimaan untuk mengadopsi teknologi informasi baru. Kemudian pada penelitian selanjutnya [5] menggunakan *Theory of Planned Behavior* (TPB) untuk meneliti usia sebagai moderator penentu penggunaan teknologi. Hasil penelitian menemukan bahwa pekerja yang lebih tua lebih dipengaruhi oleh sikap (*Attitude*) terhadap penggunaan teknologi, norma subyektif (*social influence*), dan persepsi pengendalian perilaku (*facilitating conditions*).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian ini akan memberikan bukti empiris adanya hubungan faktor kesesuaian teknologi terhadap tugas (*task technology fit*) yang mempengaruhi penggunaan (*utilization*) dan dampak terhadap kinerja individu (*individual performance*) pada generasi baby boomers (1945-1964) dalam menggunakan teknologi informasi di Universitas Mulawarman. Hasil temuan penelitian ini akan membantu organisasi di Indonesia dalam pengambilan kebijakan dan keputusan strategis dalam upaya meningkatkan pemanfaatan teknologi informasi yang berdampak terhadap peningkatan kinerja individu pada generasi baby boomers.

2. TINJAUAN PUSAKA

A. Kesesuaian Teknologi Terhadap Tugas

Model penelitian kesesuaian teknologi terhadap tugas (*Task-Technology Fit*) adalah teknologi informasi memiliki dampak positif terhadap kinerja individu, teknologi harus dimanfaatkan, dan teknologi harus sesuai terhadap tugas pengguna [1]. Kesesuaian teknologi terhadap tugas (*Task Technology Fit*) menggunakan sikap pengguna sebagai prediktor penggunaan (*Utilization*) dan kesesuaian teknologi terhadap tugas (*Task Technology Fit*) sebagai prediktor terhadap kinerja. Model ini konsisten dengan [6] yang menyatakan bahwa penggunaan dan sikap pengguna dalam menggunakan teknologi akan mempengaruhi kinerja individu.

B. Generasi Baby Boomers

Generasi Baby Boomers merupakan kelompok masyarakat yang lahir setelah Perang Dunia II, yaitu antara 1945 – 1964. Diberi nama Baby Boomers karena pada rentang waktu generasi ini hidup, terjadi peningkatan jumlah kelahiran di seluruh dunia [7]. Anak-anak yang lahir di era ini merupakan golongan masyarakat yang mulai mengenal televisi dengan beragam acara yang berbeda-beda, seperti Perang Vietnam, pembunuhan John F. Kennedy, Martin Luther King Jr., dan Robert F. Kennedy [8, 9]. Generasi Baby Boomers percaya bahwa aturan-aturan yang ada dimaksudkan untuk ditantang dan diubah. Mereka cenderung menjadi mandiri dan individualistik dikarenakan faktor lingkungan mereka

dibesarkan yang sulit [10]. Mereka menghargai kerja keras, kekayaan materi, pengakuan, dan realisasi diri [11].

Mereka percaya bahwa kerja keras dan pengorbanan adalah harga yang harus dibayar dalam upaya untuk mencapai kesuksesan di masa mendatang. Kehidupan Baby Boomers yang keras dan juga dituntut kemandirian membentuk mereka menjadi orang-orang yang kuat di masa berikutnya. Mereka menjadi pekerja keras, memiliki loyalitas yang tinggi, serta obsesi yang besar untuk mencapai impian mereka [8, 12, 13]. Merekalah yang membawa perubahan besar pada era setelah tahun 1960, dan pada masa itu inovasi di berbagai bidang tumbuh dengan pesat. Generasi baby boomers mempunyai karakter sebagai seorang pahlawan, berorientasi pada kenyamanan dan merespon pada pencapaian kerja. Generasi ini mulai beradaptasi dengan lingkungan sekitar setelah mengalami musimnya rock and roll ala Elvis Presley sebagai cara mengekspresikan identitas generasinya.

C. Partial Least Square (PLS-SEM)

Structural Equation Modeling (SEM) adalah persamaan permodelan yang memungkinkan peneliti untuk bersamaan memeriksa rangkaian variabel yang saling terkait ketergantungan antara satu rangkaian model yang terhubung oleh beberapa variabel. Kemampuan SEM yang secara bersamaan dapat menguji hubungan variabel yang dimasukkan ke dalam sebuah model yang terintegrasi memberikan kontribusi pada banyak penelitian.

Menurut [14] menyatakan partial least square (PLS) merupakan metode analisis yang powerful oleh karena tidak didasarkan pada banyak asumsi. Data tidak harus berdistribusi normal multivariate (indikator dengan skala kategori, ordinal, interval, dan rasio), sampel tidak harus besar. PLS dapat digunakan untuk mengkonfirmasi teori, dapat juga digunakan untuk menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antar variabel laten. PLS dapat menganalisis sekaligus kontrak yang dibentuk dengan indikator reflektif dan indikator formatif yang hal ini tidak mungkin dijalankan dalam CBSEM karena akan terjadi undefined model.

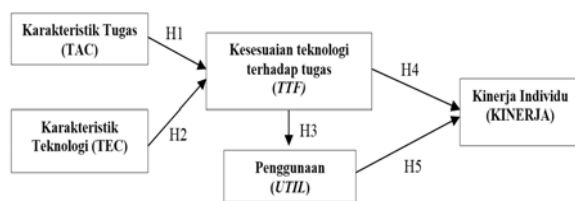
Algoritma dalam PLS menggunakan analisis series *Ordinary Least Square* (OLS), sehingga identifikasi model bukan masalah dalam model dan juga tidak mengasumsikan pada bentuk distribusi tertentu dari pengukuran variabel. Efisiensi perhitungan dari algoritma PLS mampu mengestimasi model yang besar dan kompleks dengan ratusan variabel laten dan ribuan indikator [15]. PLS bertujuan untuk analisis prediksi dalam situasi kompleksitas yang tinggi dan dukungan teori yang rendah.

PLS dapat juga digunakan untuk tujuan konfirmasi (seperti pengujian hipotesis) dan tujuan eksplorasi. PLS dapat digunakan untuk memprediksi apakah terdapat atau tidak terdapat hubungan dalam suatu hubungan variabel. Tujuan utamanya adalah untuk menjelaskan hubungan antar konstruk dan menekankan pengertian tentang nilai hubungan tersebut. Hal penting yang harus diperhatikan dalam penggunaan PLS adalah adanya teori yang

memberikan asumsi yang menggambarkan model, pemilihan variabel, pendekatan analisis, dan interpretasi hasil.

3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan model kesesuaian teknologi informasi terhadap tugas individu (*Task Technology Fit*) oleh [1] lihat Gambar 1. Penelitian ini bersifat kuantitatif yang dilakukan dengan menyebarkan kuesioner pertanyaan berdasarkan variabel yang ditemukan dari studi literatur yang dilakukan. Responden penelitian ini adalah Generasi baby boomers (1945-1964) pengguna layanan teknologi informasi yang terdiri dari Dosen dan Staf di Universitas Mulawarman. Metode analisis yang digunakan adalah Partial Least Square Struktural Equation Modeling (PLS SEM).



Gambar 1. Model Penelitian *Task Technology Fit* (Goodhue & Thompson, 1995)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengambilan sampel penelitian yang dilakukan secara acak pada generasi baby boomers (1945-1964) di Universitas Mulawarman. Data hasil kuesioner dikumpulkan dan diolah menggunakan metode analisis PLS-SEM dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS versi 3.2. Pengolahan data kuesioner kemudian dilakukan pengujian data berupa hasil analisis terhadap model pengukuran (*Outer Model*), model struktural (*Inner Model*), Hasil analisis model penelitian digunakan untuk mendapatkan penjelasan berdasarkan data kuantitatif yang digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian. Total responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 54 responden (lihat Tabel 1).

Tabel 1. Informasi Demografi Responden Generasi Baby Boomers (1945-1964)

| Demografi Responden | | Jumlah | Persen. (%) |
|---------------------|---------------|--------|-------------|
| Jenis Kelamin | Laki-Laki | 35 | 65 |
| | Perempuan | 19 | 35 |
| Pekerjaan | Staf | 36 | 67 |
| | Dosen | 18 | 33 |
| Jenjang Pendidikan | SMA Sederajat | 13 | 24 |
| | Diploma | 3 | 6 |
| | S1 | 13 | 24 |
| | S2 | 18 | 33 |
| | S3 | 7 | 13 |

A. Analisis Model Pengukuran (*Outer Model*)

Analisis model pengukuran (*Outer Model*) dilakukan dengan pengujian terhadap validitas konvergen dan validitas diskriminan. Validitas konvergen adalah ukuran konsistensi internal yang digunakan untuk memastikan faktor-faktor yang diasumsikan untuk mengukur setiap tindakan variabel laten itu sendiri dan tidak mengukur variabel laten lain [16, 17]. Pada Tabel 2 menunjukkan nilai *outer loadings*, *Average Varians Extracted* (AVE), *composite reliability* (CR), dan *cronbach alpha* (CA). Untuk nilai *outer loadings* semua indikator telah valid dalam mengukur variabel latennya yaitu memiliki nilai *outer loadings* > 0.6. Sehingga berdasarkan hasil pada tabel 2 indikator dapat digunakan sebagai alat ukur yang tepat untuk mengukur variabel latennya.

Tabel 2. Nilai AVE, Composite Reliability (CR), R², dan Cronbach's Alpha

| No | Variabel | AVE | Composite Reliability (CR) | R ² | Cronbach's Alpha (CA) |
|----|---|-------|----------------------------|----------------|-----------------------|
| 1 | Karakteristik Tugas (TAC) | 0.645 | 0.876 | - | 0.819 |
| 2 | Karakteristik Teknologi (TEC) | 0.518 | 0.959 | - | 0.955 |
| 3 | Kesesuaian Teknologi terhadap Tugas (TTF) | 0.519 | 0.933 | 0.607 | 0.922 |
| 4 | Penggunaan (UTIL) | 0.880 | 0.957 | 0.208 | 0.933 |
| 5 | Kinerja Individu (KINERJA) | 0.815 | 0.946 | 0.552 | 0.925 |

Nilai *Composite Reliability* (CR) dan *Cronbach Alpha* (CA) adalah ukuran yang digunakan memeriksa seberapa baik model diukur dengan indikator yang ditetapkan. Namun, interpretasi skor *Composite Reliability* dan *Cronbach Alpha* adalah sama. Menurut [18, 19] menyarankan CA dan CR lebih besar 0.7 sebagai patokan cukup atau dapat diterima, sedangkan apabila lebih besar 0.8 dan 0.9 artinya sangat memuaskan [20]. Berdasarkan pada tabel 2 diketahui hampir semua indikator konsisten/ reliabel dalam mengukur variabel laten (nilai CA ≥ 0.6).

Nilai *Average Variance Extracted* (AVE) adalah ukuran digunakan untuk menilai konsistensi internal dari konstruk dengan mengukur jumlah varian yang variabel laten tangkap dari indikator pengukuran relatif terhadap jumlah varians [16]. Pada Tabel 2 terlihat nilai *Average Varians Extracted* (AVE) dari setiap variabel latent lebih besar dari 0.5. Menurut [19] menyatakan AVE harus lebih besar dari 0,5. Hal tersebut menjelaskan variabel laten mampu menjelaskan rata-rata paling tidak 50% varian dari indikator-indikator yang mengukurnya.

Validitas diskriminan digunakan untuk menunjukkan sejauh mana suatu konstruk yang diberikan berbeda dari konstruk lain. Pengujian

validitas diskriminan dilakukan dengan melihat nilai *Cross loadings* masing-masing indikator terhadap variabelnya telah berkorelasi lebih tinggi dengan variabelnya sendiri dibandingkan dengan variabel lain. Berdasarkan hasil analisis model pengukuran (*outer model*) telah memenuhi syarat kesahihan dan reliabel untuk kemudian dapat dilakukan analisis pada model struktural (*inner model*).

B. Analisis Model Struktural (*Inner Model*)

Evaluasi model struktural (*Inner Model*) dilakukan untuk menilai hubungan antara variabel laten eksogen dan endogen dalam hal varians [17]. Analisis model struktural (lihat Gambar 2) merupakan analisis terhadap pola hubungan antar variabel yang merupakan analisis hubungan dari penelitian ini. Nilai koefisien jalur (*path coefficient*) antar variabel dikatakan signifikan secara statistik, apabila nilai t-statistik dari hubungan antar variabel laten menunjukkan arah positif dengan nilai t-statistik yang dibandingkan terhadap nilai t-tabel dan hasilnya lebih besar ($t\text{-statistik} \geq t\text{-tabel}$). Nilai t-statistik (*critical ratio*) didapatkan dari hasil *bootstrapping* (*resampling method*) dari proses PLS. Penelitian ini menggunakan taraf signifikansi (α) menggunakan 0.1 dan nilai t-tabel adalah 1.660. Tingkat keyakinan penelitian ini adalah 90%.

Pada Tabel 3 uji koefisiensi hubungan menunjukkan bahwa hubungan antar variabel bernilai positif atau berkorelasi secara positif dan berpengaruh signifikan (memiliki nilai t-statistik lebih besar dari 1.676 dan nilai p-value < 0.10). Hubungan antara TAC dengan TTF berpengaruh signifikan dengan nilai t-statistik sebesar $1.816 > 1.676$. Nilai original sampel adalah 0.206 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara TAC dengan TTF adalah positif. Hal ini diperkuat dengan nilai p-value dari arah hubungan ini adalah $0.069 > 0.10$. Sehingga penelitian ini yang menyatakan bahwa “pengaruh karakteristik tugas (*task characteristics*) memiliki hubungan positif terhadap kesesuaian teknologi terhadap tugas (*task technology fit*) dalam menggunakan teknologi informasi” diterima.

Hubungan antara TEC dengan TTF berpengaruh signifikan dengan nilai t-statistik sebesar $14.527 > 1.676$. Nilai original sampel adalah 0.748 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara TEC dengan TTF adalah positif. Hal ini diperkuat dengan nilai p-value dari arah hubungan ini adalah $0.000 < 0.10$. Sehingga dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “pengaruh karakteristik teknologi (*technology characteristics*) memiliki hubungan positif terhadap

kesesuaian teknologi terhadap tugas (*task technology fit*) dalam menggunakan teknologi informasi” diterima.

Berdasarkan pada Tabel 3 menunjukkan bahwa hubungan antara TTF dengan UTIL berpengaruh signifikan dengan nilai t-statistik sebesar $5.043 > 1.676$. Nilai original sampel adalah 0.472 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara TTF dengan UTIL adalah positif. Hal ini diperkuat dengan nilai p-value dari arah hubungan ini adalah $0.000 < 0.10$. Sehingga dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “pengaruh kesesuaian teknologi terhadap tugas (*task technology fit*) memiliki hubungan positif terhadap penggunaan (*utilization*) teknologi informasi” diterima.

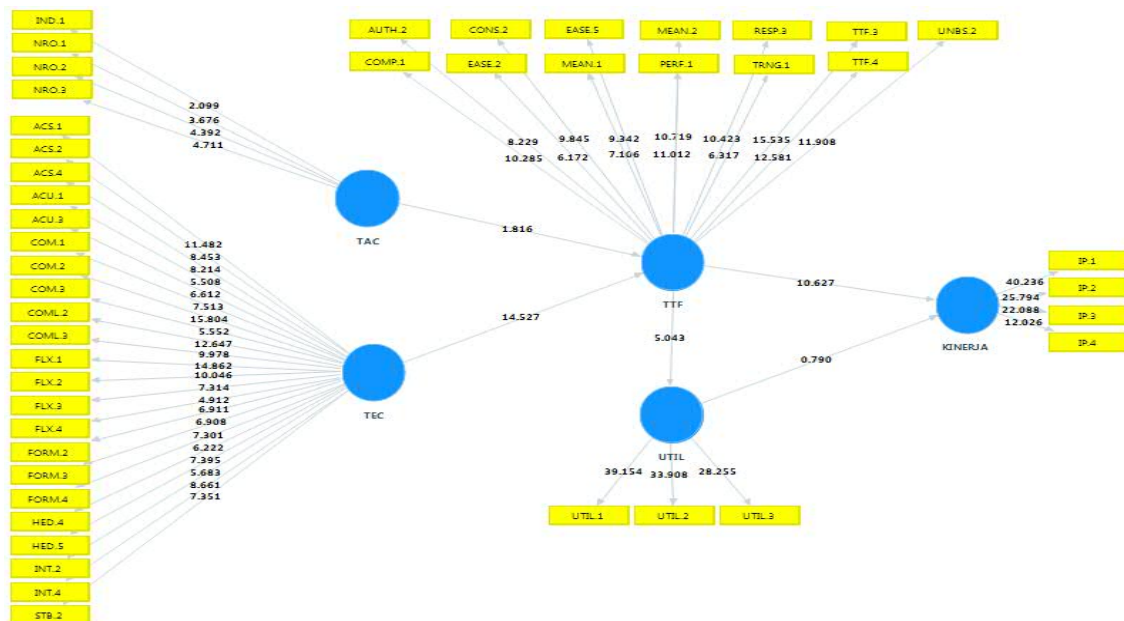
Tabel 3. Hasil Nilai Koefisien Hubungan Antar Variabel dan Uji Hipotesis.

| Hubungan Variabel | β | t-statistik | p-value | Ket. |
|-------------------|---------|-------------|---------|----------|
| TAC -> TTF | 0.206 | 1.816* | 0.069 | Diterima |
| TEC -> TTF | 0.748 | 14.527** | 0.000 | Diterima |
| TTF -> UTIL | 0.472 | 5.043** | 0.000 | Diterima |
| TTF -> KINERJA | 0.708 | 10.627** | 0.000 | Diterima |
| UTIL -> KINERJA | 0.089 | 0.790 | 0.429 | Ditolak |

Signifikansi : * $p < 0.1$; ** $p < 0.01$ (*two-tailed*)

Hubungan antara TTF dengan KINERJA berpengaruh signifikan dengan nilai t-statistik sebesar $10.627 > 1.676$. Nilai original sampel adalah 0.708 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara TTF dengan KINERJA adalah positif. Hal ini diperkuat dengan nilai p-value dari arah hubungan ini adalah $0.000 < 0.10$. Sehingga dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “pengaruh kesesuaian teknologi terhadap tugas (*task technology fit*) memiliki hubungan positif terhadap kinerja individu (*individual performance*) dalam menggunakan teknologi informasi” diterima.

Berdasarkan pada Tabel 2 menunjukkan bahwa hubungan antara UTIL dengan KINERJA berpengaruh tidak signifikan dengan nilai t-statistik sebesar $0.790 < 1.676$. Nilai original sampel adalah 0.089 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara UTIL dengan KINERJA adalah positif. Hal ini diperkuat dengan nilai p-value dari arah hubungan ini adalah $0.429 > 0.10$. Sehingga dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “pengaruh penggunaan (*utilization*) memiliki hubungan positif terhadap kinerja individu (*individual performance*) dalam menggunakan teknologi informasi” ditolak.



Gambar 2. Model Struktural (Inner Model) Generasi Baby Boomers (1945-1964)

5. DISKUSI DAN IMPLIKASI PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian pada model generasi baby boomers (1945-1964) membuktikan bahwa pengaruh karakteristik tugas (*task characteristics*) memiliki hubungan positif pada kesesuaian teknologi terhadap tugas (*task technology fit*) bagi generasi baby boomers di Universitas Mulawarman dalam menggunakan teknologi informasi. Hal ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya [1] menyatakan individu yang sering terlibat dalam tugas-tugas tidak rutin akan dapat menilai sistem informasi yang mereka gunakan terhadap tingkat kesesuaian teknologi tersebut terhadap tugas-tugas sehingga akan berdampak terhadap kinerja. Beberapa penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa karakteristik tugas merupakan faktor yang berpengaruh pada kesesuaian teknologi terhadap tugas (*task technology fit*) [2, 21, 22, 23, 24, 25].

Pengaruh Karakteristik teknologi (*technology characteristics*) memiliki hubungan positif pada kesesuaian teknologi terhadap tugas (*task technology fit*) bagi generasi baby boomers (1945-1964) di Universitas Mulawarman dalam menggunakan teknologi informasi. Hasil ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya [1] yang membuktikan karakteristik teknologi merupakan faktor yang berpengaruh terhadap kesesuaian teknologi terhadap tugas (*task technology fit*). Berdasarkan penelitian [21] menyatakan karakteristik teknologi memiliki efek langsung yang lebih kuat dari pada karakteristik tugas terhadap kesesuaian teknologi terhadap tugas, karakteristik teknologi telah memenuhi persyaratan tugas akan bergantung pada fokus dari kegiatan suatu perusahaan. Hal tersebut terbukti pada penelitian ini karena diduga generasi baby boomers (1945-1964) yang berhadapan dengan tugas-tugas tidak rutin akan membutuhkan karakteristik teknologi yang sesuai dalam membantu menyelesaikan tugas-tugas mereka sehari-hari. Menurut [26] menyatakan semakin besar

karakteristik tugas yang dihadapi oleh pengguna maka akan mengarah kepada semakin besarnya kebutuhan teknologi informasi dalam koordinasi dan inovasi. Karakteristik teknologi merupakan dasar dalam melaksanakan evaluasi terhadap pengguna dari sistem informasi, dimana pengguna akan dapat menilai karakteristik dari sistem yang mereka gunakan [27]. Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian terdahulu yang membuktikan karakteristik teknologi memiliki pengaruh yang signifikan pada kesesuaian teknologi terhadap tugas [2, 24, 28, 29].

Pengaruh kesesuaian teknologi terhadap tugas (*task technology fit*) memiliki hubungan positif terhadap penggunaan (*utilization*) teknologi informasi bagi generasi baby boomers (1945-1964) di Universitas Mulawarman. Hal ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya menurut [1] membuktikan bahwa kesesuaian teknologi terhadap tugas berpengaruh signifikan terhadap penggunaan teknologi informasi. Berdasarkan penelitian [30] menyatakan bahwa kemudahan penggunaan merupakan faktor paling berpengaruh dalam pengambilan keputusan untuk mengadopsi atau menolak teknologi baru oleh pengguna dari berbagai usia. Kesesuaian teknologi terhadap tugas merupakan faktor penentu keyakinan tentang kegunaan, pentingnya penggunaan, dan keuntungan yang didapatkan dari menggunakan teknologi informasi [28]. Semakin baik kesesuaian antara tugas dan teknologi akan menghasilkan dan meningkatkan niat untuk menggunakan. [21]. Sehingga berdasarkan hasil ini menjelaskan semakin tinggi kesesuaian teknologi terhadap tugas-tugas dari generasi baby boomers maka akan berpengaruh terhadap penggunaan layanan teknologi informasi di suatu organisasi. Saat ini meskipun pengguna melihat teknologi itu canggih, pengguna tidak akan mengadopsi atau menggunakan jika pengguna

berfikir bahwa teknologi tersebut tidak sesuai dengan tugas dan tidak meningkatkan kinerja [22, 31, 32].

Kesesuaian teknologi terhadap tugas (*task technology fit*) terbukti berpengaruh terhadap dampak kinerja individu (*individual performance*) berdasarkan generasi baby boomers (1945-1964) di Universitas Mulawarman dalam menggunakan teknologi informasi. Hasil ini diperkuat oleh penelitian [1] bahwa *task technology fit* (TTF) merupakan kesesuaian antara fungsi dari teknologi dengan kebutuhan tugas pengguna, dimana teknologi informasi yang digunakan memiliki pengaruh terhadap kinerja individu jika ada kesesuaian antara fungsionalitas (teknologi) dan persyaratan tugas pengguna. Dampak kinerja adalah pemenuhan penyelesaian tugas oleh seorang individu di mana adanya peningkatan kesesuaian teknologi terhadap tugas akan berdampak pada meningkatnya kinerja individu dengan menggunakan [27]. Ukuran dari dampak kinerja individu yang meningkat merupakan implikasi gabungan antara peningkatan efisiensi, efektivitas dan produktivitas dengan menggunakan teknologi informasi yang sesuai dengan tugas-tugas pengguna [1]. Hasil penelitian ini diperkuat beberapa penelitian sebelumnya yang membuktikan bahwa dampak kinerja individu dari kesesuaian teknologi terhadap tugas adalah ketika teknologi telah menyediakan fitur dan dukungan yang sesuai dengan persyaratan tugas-tugas [28, 33].

Pengaruh penggunaan (*utilization*) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja individu (*individual performance*) berdasarkan generasi baby boomers (1945-1964) di Universitas Mulawarman dalam menggunakan teknologi informasi. Hal ini memperkuat penelitian sebelumnya Menurut [4] menemukan bahwa pengaruh usia yang lebih besar bagi pekerja, dimana pekerja dengan usia yang lebih tua cenderung menolak dalam hal kesediaan/penerimaan untuk mengadopsi teknologi informasi baru. Berdasarkan penelitian [34] menyatakan terdapat perbedaan terhadap keputusan untuk penggunaan teknologi dari berbagai usia berdasarkan generasi Y, X, dan Baby Boomers dan peningkatan kinerja dari masing-masing generasi tersebut juga berbeda. Berdasarkan hasil penelitian penggunaan layanan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja individu bagi generasi baby boomers di Universitas Mulawarman, hal ini diduga karena generasi baby boomers tidak selalu berhubungan langsung dengan penggunaan teknologi informasi dan lebih bersifat manual seperti pengambilan keputusan, belajar pembelajaran, surat-menyurat, tanda tangan, mengajar, laboratorium, bidang-bidang non-TI. Hasil ini juga diperkuat oleh [35] bahwa semakin tinggi usia seseorang maka semakin rendah persepsi mereka terhadap teknologi informasi dan kurangnya dalam penggunaan teknologi informasi.

6. KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Membuktikan bahwa kesesuaian teknologi terhadap tugas merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap penggunaan dan kinerja individu pada generasi baby boomers

(1945-1964) dalam menggunakan teknologi informasi di Universitas Mulawarman.

2. Faktor penggunaan teknologi informasi tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja individu pada generasi baby boomers di Universitas Mulawarman.
3. Sebaiknya Universitas Mulawarman menyediakan fasilitas pelatihan yang berkelanjutan terhadap generasi *baby boomers* (1945-1964) dalam menggunakan layanan teknologi informasi. Hal ini perlu dilakukan karena tingkat penggunaan (*utilization*) teknologi informasi yang masih rendah dan dengan adanya pelatihan untuk terus meningkatkan kemampuan dari generasi pengguna dalam memanfaatkan layanan teknologi informasi dalam upaya meningkatkan kinerja individu.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. L. Goodhue and R. L. Thompson, "Task-Technology Fit and Individual Performance," *MIS Quarterly*, Vol.19, No.2, pp. 213-236, 1995.
- [2] J. D. Wells, S. Sarker, A. Urbaczewski and S. Sarker, "Studying Customer Evaluations of Electronic Commerce Applications: A Review and Adaptation of the Task-Technology Fit Perspective," in *Proceedings of the 36th Hawaii International Conference on System Sciences (HICSS'03)*, Washington, 2002.
- [3] S. J. Hong, C. S. M. Lui, J. Hahn, J. Y. Moon and T. G. Kim, "How old are you really? Cognitive age in technology acceptance," *Decision Support Systems* 56, p. 122-130, 2013.
- [4] V. Venkatesh, M. G. Morris, G. B. Davis and F. D. Davis, "User Acceptance of Information Technology : Toward a Unified View," *MIS Quarterly* Vol. 27 No. 3, pp. 425-478, 2003.
- [5] M. G. Morris, V. Venkatesh and P. L. Ackerman, "Gender and Age Differences in Employee Decisions About New Technology: An Extension to the Theory of Planned Behavior," *IEEE Transactions on Engineering Management* Vol, 52 No.1, pp. 69-84, 2005.
- [6] W. H. DeLone and E. R. McLean, "Information systems success: The quest for the dependent variable," *Information Systems Research*, 3, 1, pp. 60-95, 1992.
- [7] B. R. Kupperschmidt, "Multigeneration employees: strategies for effective management," *The Health Care Manager* 19, p. 65-76, 2000.
- [8] K. W. Smola and C. D. Sutton, "Generational differences: revisiting generational work values for the new millennium," *Journal of Organizational Behavior*. Vol 23, p. 363-382, 2002.
- [9] S. M. Crampton and J. W. Hodge, "Generation Y: Uncharted Territory," *Journal of Business*

- & *Economics Research*, Volume 7, Number 4., pp. 1-6, 2009.
- [10] M. Legault, "Caution: Mixed generations at work," *Canadian HR Reporter*, 16(21), pp. 23-24, 2003.
- [11] S. L. Hatfield, "Understanding the four generations to enhance workplace management.," *AFP Exchange*, 22(4), pp. 72-74, 2002.
- [12] D. Gursoy, T. A. Maier and C. G. Chi, "Generational differences: An examination of work values and generational gaps in the hospitality workforce," *International Journal of Hospitality Management* 27, p. 448-458, 2008.
- [13] J. Park and D. Gursoy, "Generation effects on work engagement among U.S. hotel employees," *International Journal of Hospitality Management* 31, pp. 1195-1202, 2012.
- [14] H. Wold, "Partial Least Square. In S Kotz & N. L. Johnshon (Eds)," *Encyclopedia of Statistical Sciences Vol. 8*, pp. 587-599, 1985.
- [15] R. F. Falk and N. B. Miller, *A Primer for Soft Modeling*, Akron. OH: University of Akron Press, 1992.
- [16] C. Fornell and D. F. Larcker, "Evaluating structural equation models with unobservable variables and measurement error," *Journal of Marketing Research*, 18, p. 39-50., 1981.
- [17] J. Hulland, "Use of partial least squares (PLS) in strategic management research: a review of four recent studies," *Strategic Management Journal*, 20, p. 195-204, 1999.
- [18] W. W. Chin, "The partial least squares approach to structural equation modelling. In G. A. Marcoulides (Ed.), *Modern Methods for Business Research*," in *Modern Methods for Business Research*, NJ, 1998.
- [19] J. F. Hair, C. M. Ringle and M. Sarstedt, "PLS-SEM: Indeed a Silver Bullet," *Journal of Marketing Theory and Practice*, 19(2), p. 139-151, 2011.
- [20] J. Nunnally and Bernstein, *Psychometric Theory*, New York: McGraw-Hill, 1994.
- [21] D. C. Yen, C.-S. Wu, F.-F. Cheng and Y.-W. Huang, "Determinants of users' intention to adopt wireless technology: An empirical study by integrating TTF with TAM," *Computers in Human Behavior* 26, p. 906-915, 2010.
- [22] T. Zhou, Y. Lu and B. Wang, "Integrating TTF and UTAUT to explain mobile banking user adoption," *Computers in Human Behavior* 26, p. 760-767, 2010.
- [23] T. Oliveira, M. Faria, M. A. Thomas and A. Popovic, "Extending the understanding of mobile banking adoption: When UTAUT meets TTF and ITM," *International Journal of Information Management* 34, p. 689-703, 2014.
- [24] H.-P. Lu and Y.-W. Yang, "Toward an understanding of the behavioral intention to use a social networking site: An extension of task-technology fit to social-technology fit," *Computers in Human Behavior* 34, p. 323-332, 2014.
- [25] T. Schrier, M. Erdem and P. Brewer, "Merging task-technology fit and technology acceptance models to assess guest empowerment technology usage in hotels," *Journal of Hospitality and Tourism Technology*, Vol. 1 No. 3, pp. 201-207, 2010.
- [26] T.-C. Lin and C.-C. Huang, "Understanding knowledge management system usage antecedents: An integration of social cognitive theory and task technology fit," *Information & Management* 45, pp. 410-417, 2008.
- [27] J. D'Ambra and C. S. Wilson, "Explaining perceived performance of the World Wide Web: uncertainty and the task-technology fit model," *Internet Research Volume 14 Number 04*, pp. 294-310, 2004.
- [28] J. D'Ambra, C. S. Wilson and S. Akter, "Application of the task-technology fit model to structure and evaluate the adoption of E-books by academics," *Journal of the American Society for Information Science and Technology*, 64 (1), pp. 48-64, 2013.
- [29] E. Yadegaridehkordi, N. A. Iahad and N. Ahmad, "Task-Technology Fit and User Adoption of Cloud based Collaborative Learning Technologies," *IEEE, Malaysia*, 2014.
- [30] J. E. Kubeck, N. D. Delp, T. K. Haslett and M. A. McDaniel, "Does Job-Related Training Performance Decline With Age?," *Psychology and Aging Vol.11 No.1*, pp. 92-107, 1996.
- [31] C.-C. Lee, H. K. Cheng and H.-H. Cheng, "An empirical study of mobile commerce in insurance industry : Task-technology fit and individual differences," *Decision Support Systems* 43, pp. 95-110, 2007.
- [32] I. Junglas, C. Abraham and R. T. Watson, "Task-Technology Fit For Mobile Locatable Information Systems," *Decision Support Systems* 45, pp. 1046-1057, 2008.
- [33] T. J. McGill and J. E. Klobas, "A task-technology fit view of learning management system impact," *Computers & Education* 52, p. 496-508, 2009.
- [34] M. G. Morris and V. Venkatesh, "Age Differences In Technolgy Adoption Decisions : Implications For A Changing Work Force," *Personnel Psychology* 53, pp. 375-403, 2000.
- [35] J. O. Maldifassi and E. C. Canessa, "Information technology in Chile: How perceptions and use are related to age, gender, and social class," *Technology in Society* 31, p. 273-286, 2009.